



BAB I PENDAHULUAN

1.1 DEFINISI

Pengertian Sentra adalah sebagai berikut:

- Sentra adalah tempat yang terletak ditengah – tengah ; titik pusat¹
- Sentra adalah perusahaan manufaktur (kerajinan tangan atau barang – barang kesenian, toko-toko souvenir, badan usaha yang menyajikan hiburan – hiburan untuk mempromosikan pariwisata²

Pengertian kerajinan adalah sebagai berikut :

- Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan seperti tikar, anyaman, dsb³
- Kerajinan adalah perusahaan (kecil) yang membuat barang – barang sederhana, biasa mengandung unsur seni.³

Pengertian Gerabah adalah sebagai berikut :

- Gerabah adalah alat – alat dapur (untuk masak memasak) yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibakar, misalnya kendi.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sentra kerajinan gerabah merupakan suatu tempat yang menjadi pusat penyediaan barang barang kerajinan yang berasal dari tanah liat untuk mempromosikan pariwisata.

¹Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 917

²Wibowo, Lili Ade. 2008. Usaha Jasa Pariwisata. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal.14

³Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 811

⁴Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 311



1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan peranan penting bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan devisa maupun penciptaan kesempatan kerja. Melihat peranan dan kontribusi yang begitu besar terhadap pembangunan di Indonesia, maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Penerapan kegiatan pariwisata berbasis budaya di Indonesia telah ditunjukkan oleh beberapa provinsi, salah satunya di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki icon terbesar yaitu Candi Borobudur yang berada di Kabupaten Magelang. Secara historis, Candi Borobudur memiliki nilai budaya dan konseptual yang tinggi berupa unsur alam karena letaknya yang berada diatas bukit.

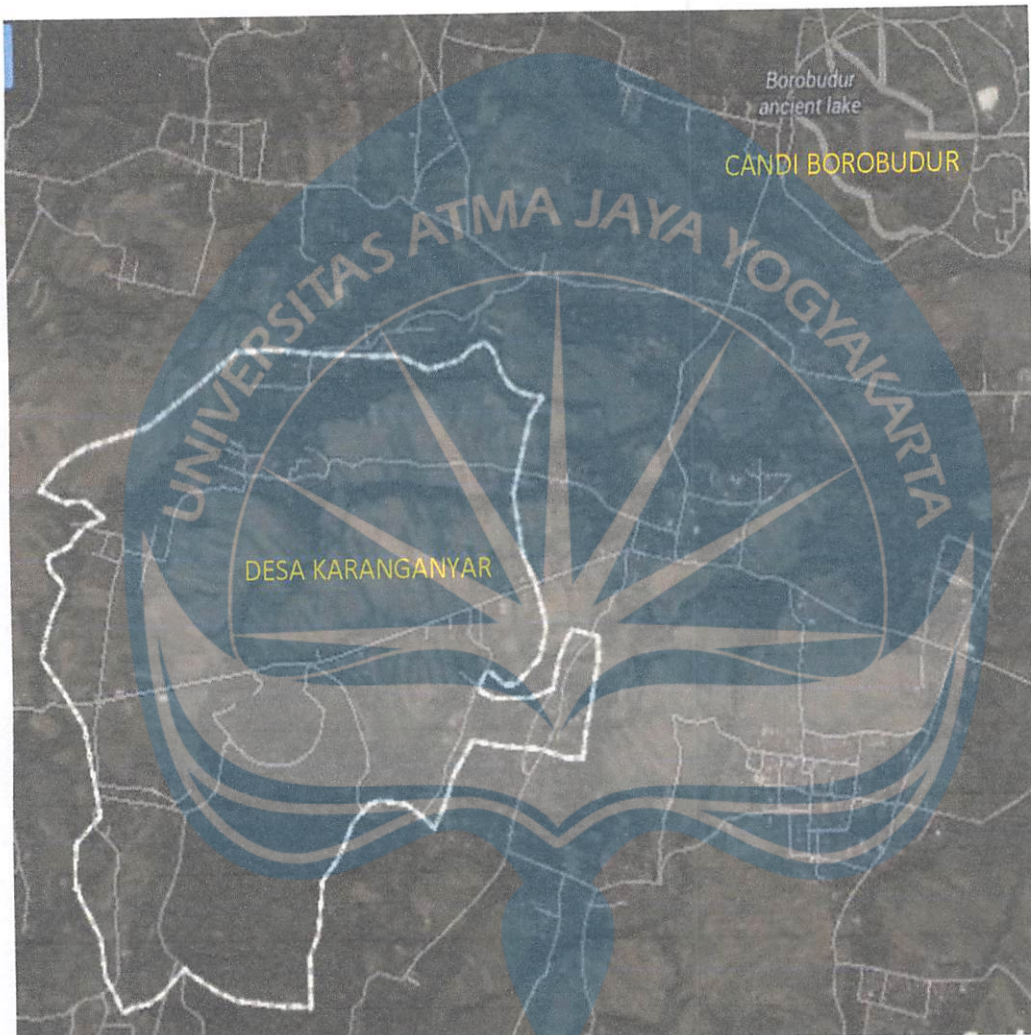
Dengan adanya Objek Wisata Candi Borobudur, perekonomian di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang kian meningkat. Hal ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap kecamatan Borobudur dan kawasan disekitarnya menjadi sebuah daerah yang berkembang dengan industri kerajinan yang dimiliki, sehingga Kecamatan Borobudur memiliki banyak industri kerajinan yang dapat ditawarkan menjadi obyek wisata alternatif meliputi bermacam desa wisata, budaya, bahasa, pendidikan dan lainnya.

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.⁵ Di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang terdapat desa wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi. Antara lain adalah Desa Karanganyar, desa ini merupakan salah satu dari sekian banyak desa wisata yang ada di sekitaran obyek wisata Candi Borobudur.

⁵Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 11



Desa Karanganyar merupakan salah satu tujuan wisata di Kecamatan Borobudur yang terkenal dengan hasil kerajinan industri yang terbuat dari tanah liat, yang kebanyakan orang – orang sering menyebutnya kerajinan gerabah. Letak Desa Karanganyar dapat ditempuh sekitar 3 km dari kawasan Candi Borobudur.



Gambar 1.1: Peta Udara Kawasan Desa Karanganyar

Sumber : [googlemaps.com/satelit](https://www.googlemaps.com/satelit)

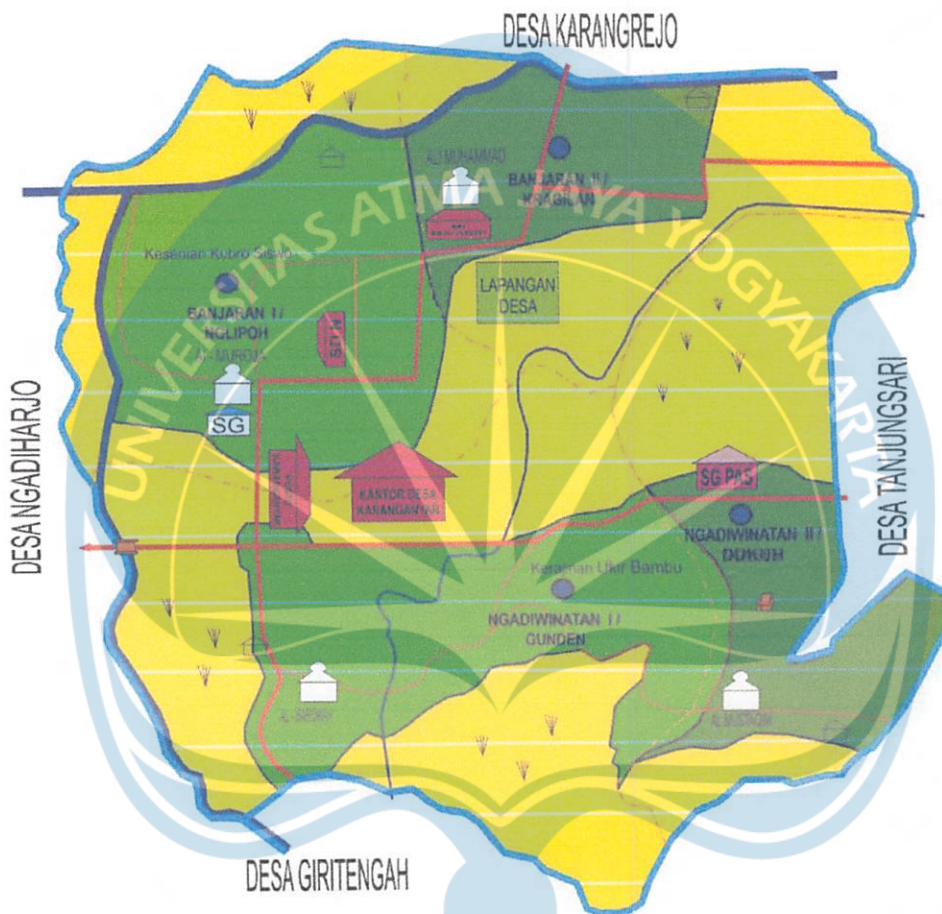
Secara administratif, Desa Karanganyar memiliki luas sebesar 152.535 Ha dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Karangrejo
- Sebelah Barat : Desa Ngadiharjo
- Sebelah Timur : Desa Tanjungsari
- Sebelah Selatan : Desa Giritengah



Desa Karanganyar terdiri dari 4 dusun yaitu :

- Dusun Banjaran I / Nglipoh (RW 01) terdiri dari 4 RT
- Dusun Banjaran II / Kragilan (RW 02) terdiri dari 2 RT
- Dusun Nagdiwinatan I / Gunden (RW 03) terdiri dari 3 RT
- Dusun Nagdiwinatan II / Dukuh (RW 04) terdiri dari 3 RT



Gambar 1.2: Peta Pembagian Wilayah Dusun Desa Karanganyar

Sumber : Data Monografi Desa Karanganyar, 2014

Dari hasil penelusuran dan survey yang dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur, mayoritas masyarakat Desa Karanganyar yang bermata pencaharian sebagai pengerajin gerabah terdapat di Dusun Banjaran I yang sering disebut dengan Dusun Nglipoh. Produksi gerabah dari Dusun Nglipoh yang selama ini telah mengangkat citra Desa Karanganyar sebagai desa wisata sekaligus sentra kerajinan gerabah di Kecamatan Borobudur sehingga mendatangkan banyak



wisatawan. Baik Wisatawan mancanegara / asing maupun wisatawan nusantara / lokal. Berikut ini merupakan data statistik banyaknya wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung ke Desa Karanganyar dari bulan Januari sampai bulan Juli tahun 2014.

Tabel 1.1 : Data pengunjung Desa Karanganyar

BULAN	ASING	LOKAL
JANUARI	75	439
FEBRUARI	64	389
MARET	76	177
APRIL	124	276
MEI	152	614
JUNI	143	234
JULI	303	56

*Sumber : Buku Tamu Kedatangan Wisatawan
Desa Karanganyar, 2014*

Melihat pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa tersebut, dapat diprediksi bahwa pada tahun-tahun mendatang jumlah wisatawan yang datang berkunjung akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung tersebut, berarti semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat atau wisatawan terhadap situasi dan kondisi Desa Karanganyar di Kecamatan Borobudur.

Desa Karanganyar memiliki potensi dalam bidang sentra kerajinan gerabah. Pada awalnya, industri kerajinan gerabah di Desa Karanganyar berasal dari Industri Kerajinan rumah tangga yang sederhana, dan diwariskan secara turun temurun, yang saat ini pemasaran produknya dapat berkembang dengan bantuan dari LWG (*Local Working Group*). LWG merupakan suatu program yang membantu pengembangan produk kerajinan khas Borobudur untuk para pengrajin lokal yang memiliki



industri lokal.⁶ Tidak hanya LWG, *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) juga bekerja sama dengan Pemerintah Australia untuk membantu pengembangan sentra gerabah tradisional di Dusun Nglipoh. Pemerintah Australia menggelontorkan bantuan agar para pengerajin di Dusun Nglipoh dapat membuat gerabah yang berkualitas.⁷

Pengerajin di Dusun Nglipoh yang masih menekuni pekerjaan sebagai pengerajin gerabah kebanyakan dilakukan oleh kaum wanita yang sudah berumah tangga, bahkan ada yang memasuki lansia.



Gambar 1.3 : Pengerajin wanita dan lansia di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar

⁶Komunitas Seniman Borobudur. 2014, Relief, Magelang, PT. Taman Wisata Candi Borobudur, hlm 14

⁷Surat kabar, 16 Mei 2014, UNESCO Bantu Pengembangan Kualitas Gerabah Nglipoh. Magelang, Suara Merdeka



Tabel 1.2 : Jumlah penduduk Dusun Nglipoh Desa Karanganyar menurut umur dan jenis kelamin

UMUR	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0 - 4	20	22	42
5 - 9	27	20	47
10 - 14	29	16	46
15 - 19	26	28	52
20 - 24	38	16	54
25 - 29	42	39	81
30 - 39	26	29	57
40 - 49	46	48	94
50 - 59	37	40	79
60 +	28	50	79
JUMLAH	324	348	652

Sumber : Data Monografi Dusun Nglipoh Desa Karanganyar , 2014

Berdasarkan Tabel 1.2, penduduk di Dusun Nglipoh didominasi oleh penduduk usia dewasa, dimana kelompok usia ini adalah mereka yang terlibat aktif dalam lapangan pekerjaan.

Tabel 1.3 :Jumlah penduduk Dusun NglipohDesa Karanganyar menurut mata pencaharian (penduduk yang berusia 10 tahun keatas)

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
Petani	42
Buruh Tani	50
Nelayan	0
Pengrajin	180
Buruh Industri	45



Buruh Bangunan	30
Buruh lepas	50
Pedagang	99
Pengangkutan	0
PNS	3
TNI / Polri / Sipil	0 / 1 / 2
Pensiunan	1
Lain - Lain	10

Sumber : Data Monografi Dusun Nglipoh Desa Karanganyar , 2014

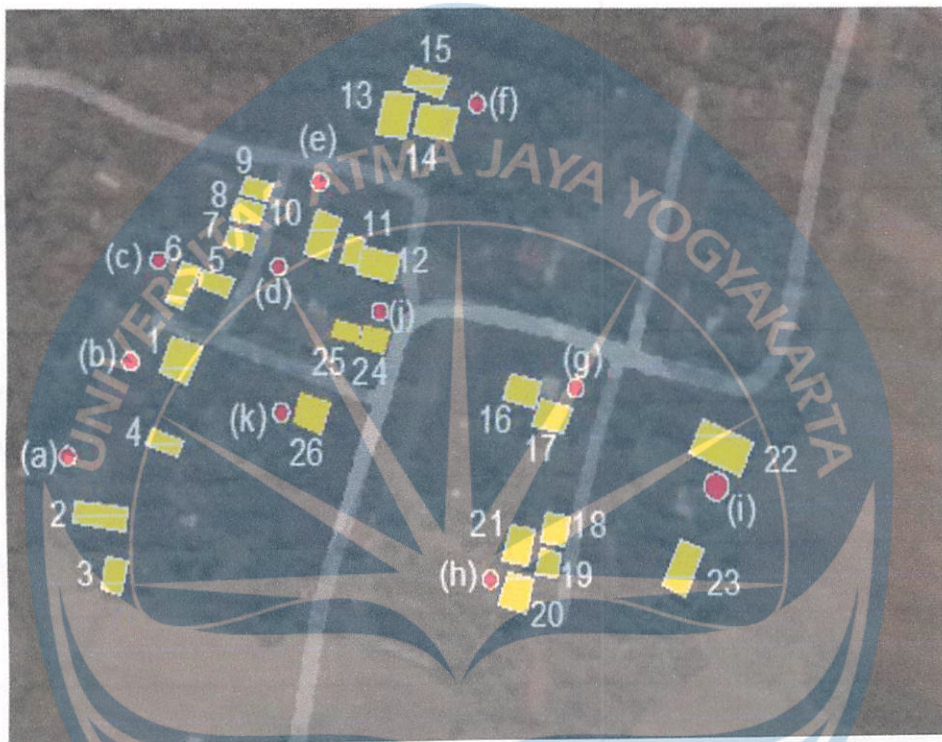
Dari tabel 1. 3 dapat dilihat bahwa pekerjaan sebagai pengerajin telah mendominasi di Dusun Nglipoh. Para pengerajin di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar biasanya membuat kerajinan gerabah berupa peralatan rumah tangga tradisonal antara lain berupa : Anglo, Blenker, Coek, Kendi, Keren, Kuali, Kolonh, Senthir, Vas Bunga, Aneka Sovenir



Gambar 1.4: Gerabah hasil produksi pengerajin di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar



Tiap pengerajin biasanya memproduksi gerabah didalam satu unit rumah sebagai area produksi pembentukan dan penjemuran. Namun untuk area produksi pembakaran biasanya pengerajin memiliki unit pembakaran yang dapat dipakai bersama pengerajin lainnya. Berikut ini merupakan gambar penyebaran unit para pengerajin gerabah dan unit pembakaran di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar.




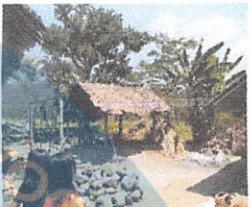




Keterangan : ■ Unit pengerajin ● Unit Pembakaran

Gambar 1.5: Penyebaran unit pengerajin gerabah di Nglipoh Desa Karanganyar.











Sumber : Foto udara Desa Karanganyar dari [googlemaps.com/satelit](https://www.google.com/maps/@-7.7833333,111.5166667,15z) kemudian diolah











Tabel 1.4: Unit Pengerajin Di Desa Karanganyar

NO	UNIT PENGRAJIN	JENIS GERABAH YANG DIPRODUKSI	KONDISI AREA PRODUKSI (AREA BAKAR)
1	Bu Mardiyah 	Angklo, Blenker, Coek	 Area bakar bersama (2 unit pemakai) (a)
2	Mbok Misak 	Blenker	
3	Pak Gimo 	Blenker, Vas	Area produksi pencampuran pembentukan dan pembakaran berada dalam satu unit
4	Bu Siyem 	Coek	 Area bakar milik pribadi (b)












5	Bu Karmini 	Blenker, vas	
6	Pak Sutrisman 	Coek, Kuali	Area bakar bersama (2 unit pemakai) (c)
7	Bu Tinah 	Blenker, Coek, Kuali, Senthir	 Area bakar milik pribadi (d)
8	Bu Sariman 	Blenker, Coek	
9	Bu Parni 	Coek	
10	Bu Rupinah 	Blenker, Coek, Kolong	Area bakar bersama (5 unit pemakai)
11	Bu Solimah 	Coek, Senthir	(e)



12	Bu Yatimah 	Blenker, Kualu	
13	Pak Tohar 	Coek	
14	Bu Solikhah 	Coek, Senthir	 Area bakar bersama (3 unit pemakai) (f)
15	Bu Sarju 	Blenker, Coek, Keren	
16	Pak Ponidi 	Blenker, Coek, Keren	
17	Mbok Bingah 	Blenker, Kendil,	Area bakar bersama (2 unit pemakai) (g)



18	Bu Ruwiyah 	Kuali, Vas	
19	Bu Sri Nur 	Senthir	
20	Bu Suryah 	Blenker, Coek, Kendhil	Area bakar bersama (4 unit pemakai) (h)
21	Bu Slamet 	Blenker, Coek, Kuali, Kendi	
22	Bu Piah 	Blenker, Coek, Senthir	
23	Bu Sarni 	Blenker	Area bakar bersama (2 unit pemakai) (i)
24	Bu Sarwiyah	Angklo, Blenker, Kolong	 Area bakar milik pribadi (j)



25	Bu Poyo 	Souvenir, Vas, Senthir	 Sudah menggunakan alat oven
26	Pak Lamno 	Souvenir, Vas, Kuali	 Area bakar milik pribadi (k)

Banyaknya unit pengerajin di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar saat ini menjadi daya tarik wisatawan dari Candi Borobudur untuk berkunjung ke Desa tersebut. Wisatawan pada umumnya ingin melihat secara langsung proses pembuatan gerabah mulai dari proses pembentukan, proses penjemuran, pembakaran serta finishing. Unit – unit pengerajin yang dikunjungi oleh wisatawan biasanya bersedia memberikan pengajaran teknik cara pembuatan gerabah sehingga para wisatawan dapat mempraktekan dan mencoba bagaimana cara membuat gerabah.



Gambar 1.6 : Kegiatan Wisatawan Di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar



Melihat beberapa fakta yang dipaparkan diatas, maka timbulah suatu ide untuk melakukan pengembangan Desa Karanganyar sebagai Sentra kerajinan Gerabah di Kabupaten Magelang. Diharap dengan adanya pengembangan Sentra kerajinan Gerabah dusun Ngilpoh Desa Karanganyar ini dapat meningkatkan pertumbuhan pariwisata dan ekonomi di Kabupaten Magelang. Perencanaan kawasan wisata ini tidak lepas dari tradisi dan kebudayaan setempat serta dapat menciptakan sebuah aspek arsitektur kontekstual yang memperhatikan nilai – nilai tradisional dan budaya, tetapi masih mengikuti perkembangan jaman. Sehingga mampu lebih menarik para wisatawan dalam sektor pariwisata.

1.2.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

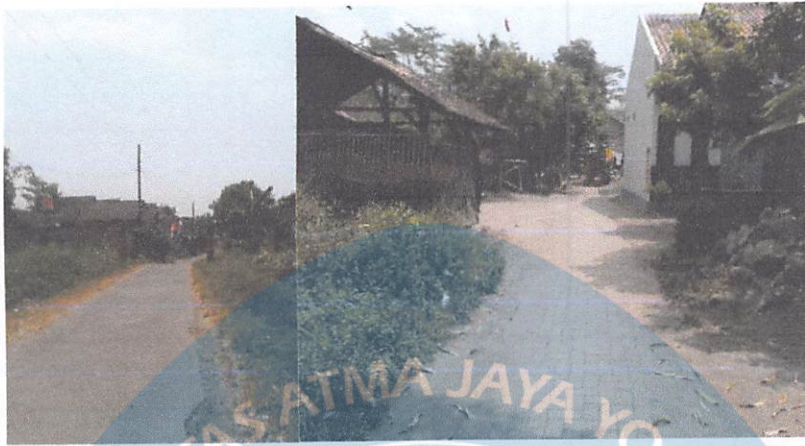
Pengembangan Desa Karanganyar sebagai sentra industri kerajinan gerabah merupakan upaya untuk memberdayakan para pengerajin setempat dengan dukungan pengembangan fasilitas fasilitas yang mewadahi pengunjung sehingga menciptakan penataan kawasan yang berkarakter dan mampu memberikan wadah untuk menampung segala bentuk aktifitas yang bersifat edukatif sekaligus mendukung Kecamatan Borobudur sebagai tujuan wisata terkemuka di Kabupaten Magelang. Pengembangan sentra kerajinan gerabah Desa Karanganyar ini direncanakan dalam skala kawasan yang memanfaatkan potensi alam.

Dari segi perancangan arsitektur pengolahan kawasan ini harus memperhatikan bentuk dan karakteristik sekitar, serta mempertimbangkan perwujudan kualitas bangunan dan lingkungan yang ada. Keterkaitan antara bangunan dengan lingkungannya tidak boleh dipisahkan. Bangunan harus mampu mencirikan identitas wilayah setempat sehingga tercipta keselarasan antara wujud fisik bangunan dengan kebudayaan masyarakat Desa Karanganyar.

Apabila dilihat dari aspek lingkungan, akses masuk menuju kawasan Desa Karanganyar belum menggambarkan sesuatu yang khas dan belum mencerminkan bahwa Desa Karanganyar merupakan desa yang terkenal dengan potensi gerabah. Selain itu juga belum ada lokasi parkir



khusus untuk para wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan besar.



Gambar 1.7: Kondisi jalan di Desa Karanganyar

Apabila dilihat dari wujud fisik bangunan di Desa Karanganyar, atap rumah para pengerajin berbentuk atap rumah kampung atau pelana, penggunaan material pada tiap rumah mayoritas masih menggunakan material tradisional seperti bambu, kayu mahoni, dan kayu pohon kelapa.

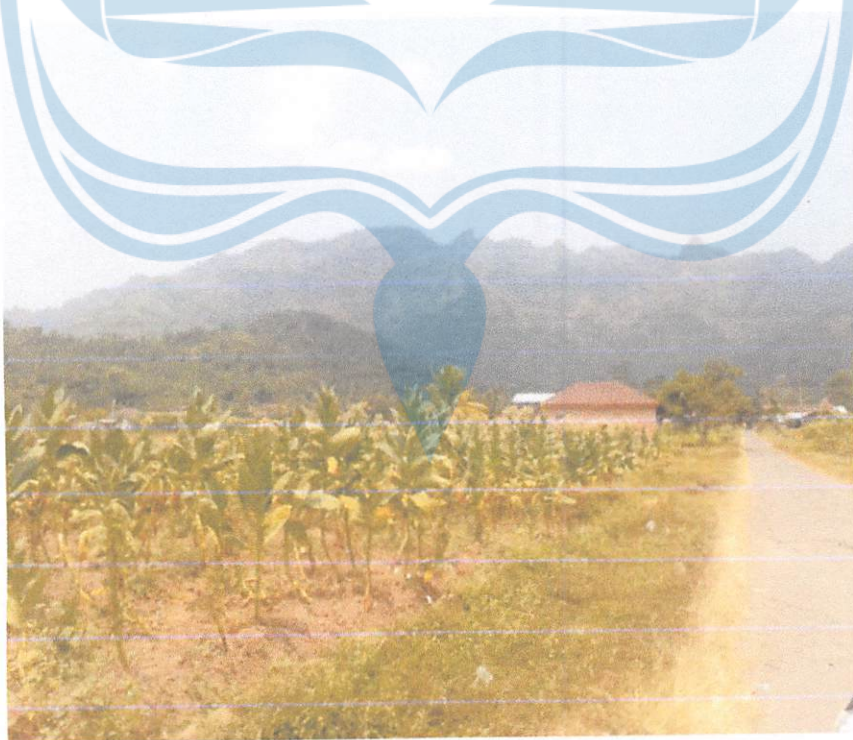


Gambar 1.8 : Kondisi fisik Bangunan di Desa Karanganyar



Persebaran unit – unit pengerajin Dusun Nglipoh Desa Karanganyar, juga belum memperhatikan bagaimana memanfaatkan tata ruang dalam maupun tata ruang luar. Contohnya seperti ruang tamu digunakan sebagai area pembentukan, halaman rumah digunakan untuk area penjemuran sehingga tidak dapat digunakan untuk lahan parkir maupun ruang terbuka, dan area bakar yang terkadang sulit untuk dijangkau karena letaknya yang berada di dekat kebun dan harus digunakan secara bergantian. Serta kurangnya sarana fasilitas yang memadai khusus untuk wisatawan seperti tempat cuci tangan dan toilet. Dengan melihat kebutuhan wisatawan tersebut, maka rancangan pengembangan kawasan harus mampu menyeimbangkan rancangan antara ruang luar dan ruang dalam unit – unit pengerajin sehingga menghasilkan kesinambungan.

Untuk memenuhi tujuan rekreasi dan relaksasi, pengembangan kawasan ini akan sangat baik bila memanfaatkan potensi alam yang ada. Pemandangan pegunungan Menoreh dan lahan agraris di sekitar kawasan dapat digunakan sebagai penunjang potensi alam pada Desa Karanganyar.



Gambar 1.9 : Potensi alam Desa Karanganyar.



Arsitektur Kontekstual merupakan upaya untuk menciptakan arsitektur yang tidak hanya berdiri sendiri, namun mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya.⁸ Untuk mewujudkan dan menciptakan arsitektur kontekstual, sebuah desain tidak harus selamanya kontekstual dalam aspek fisik saja, akan tetapi kontekstual dapat pula dihadirkan melalui aspek non fisik, seperti fungsi, filosofi, maupun teknologi.

Kontekstual pada aspek fisik, dapat dilakukan dengan cara mengambil motif-motif desain setempat seperti bentuk massa, pola atau irama bukaan, dan ornamen desain, menggunakan bentuk-bentuk dasar yang sama, tetapi mengaturnya kembali sehingga tampak berbeda, melakukan pencarian bentuk-bentuk baru yang memiliki kesan visual yang sama atau mendekati yang lama.

Adapun kontekstual dalam aspek non fisik dapat dilakukan melalui pendekatan fungsi, filosofi, maupun teknologi. Bangunan baru yang didesain kontras dengan bangunan lama, namun mampu memperkuat nilai historis bangunan lama justru dianggap lebih kontekstual daripada bangunan baru yang dibuat selaras, sehingga menghilangkan atau mengaburkan pandangan orang akan nilai historis bangunan lama.

Sehingga, untuk menjadikan sebuah desain kontekstual, bisa dengan menjadikannya selaras ataupun kontras dengan lingkungan sekitar dengan tetap mengedepankan tujuan dari kontekstual itu sendiri, yaitu menghadirkan kesesuaian, dalam arti memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

Melaui pendekatan diatas, maka diharapkan agar pengembangan Desa Karanganyar sebagai Sentra Kerajinan Gerabah yang akan dirancang dapat menciptakan kawasan yang berkarakter berdasarkan pendekatan arsitektur kontekstual dengan memperhatikan aspek fisik dan non fisik sehingga menjadikan Desa Karanganyar sebagai Sentra Kerajinan Gerabah yang dapat mengangkat citra Kawasan.

⁸Darma, Agus. 2013. Kontekstual dalam Arsitektur. Depok. Universitas Gunadarma. Hal. 1.



1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud perancangan pengembangan Desa Karanganyar sebagai sentra kerajinan gerabah di Kabupaten Magelang yang memfokuskan pada pengembangan fasilitas pendukung sehingga menciptakan penataan kawasan yang berkarakter melalui pendekatan arsitektur kontekstual ?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 TUJUAN DILAKUKANNYA PENELITIAN

Tujuan utama yang hendak dicapai adalah mengembangkan kawasan Desa Karanganyar sebagai sentra kerajinan gerabah dengan pengembangan fasilitas pendukung sehingga menciptakan penataan kawasan yang berkarakter melalui pendekatan arsitektur kontekstual yang dapat lebih menarik banyak wisatawan.

1.4.2 SASARAN

Sesuai dengan tujuan di atas, maka sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap pola kegiatan para pengerajin gerabah, wisatawan, dan masyarakat sekitar di Desa Karanganyar.
- Mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap kondisi eksisting Desa Karanganyar meliputi akses kawasan, kondisi infrastruktur, tata guna lahan, persebaran unit – unit pengerajin.
- Mengolah tata ruang fasilitas pendukung meliputi ruang pembentukan gerabah atau workshop area, showroom , dan ruang pengelola yang memperhatikan bentuk bangunan lama dengan mengambil motif desain bangunan lama seperti, bukaan, dinding, dan material pelingkup.



- Mengolah tata ruang luar melalui penataan lokasi parkir, dan fasilitas umum, berdasarkan kontur dan letak vegetasi sehingga menciptakan penataan kawasan yang berkarakter dan menciptakan keselarasan pada lingkungan sekitar melalui pendekatan arsitektur kontekstual.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 PRAKTIS

Dengan adanya pengembangan kawasan Desa Karanganyar sebagai sentra kerajinan gerabah diharapkan mampu menjadi wadah yang dapat menampung segala bentuk aktifitas yang bersifat secara edukatif sekaligus mendukung Kecamatan Borobudur sebagai tujuan wisata terkemuka di Kabupaten Magelang sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

1.5.2 AKADEMIS

- Memberikan tambahan referensi untuk kajian – kajian mengenai pengembangan kawasan melalui pendekatan arsitektur kontekstual.
- Menjadi bahan kajian studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut
- Memberi gambaran terhadap pola kegiatan dan aktifitas pelaku pada sentra kerajinan gerabah.

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 MACAM DATA

Tabel 1. 5 : Kebutuhan data

No	Kebutuhan data	Sumber data	Bentuk	Sifat	Instrumen
1	Bentuk atap	Observasi	Foto, sketsa	Kualitatif	Pengamatan
2	Dinding	Observasi	Foto	Kualitatif	Pengamatan



3	Bukaan	Observasi	Foto	Kualitatif	Pengamatan
4	Lantai	Observasi	Foto	Kualitatif	Pengamatan
5	Infrastruktur	Survey	Peta	Kualitatif	Pengamatan
6	Tata Guna Lahan	Survey	Peta	Kualitatif	Pengamatan
7	Tata letak vegetasi	Survey	Peta	Kualitatif	Pengamatan
8	Tata letak bangunan	Survey	Peta	Kualitatif	Pengamatan
9	Luasan bangunan	Observasi	Catatan lapangan	Kualitatif	Pengamatan
10	Ruang pembentukan gerabah	Survey	Foto	Kualitatif	Pengamatan
11	Ruang penjemuran gerabah	Survey	Foto	Kualitatif	Pengamatan
12	Ruang pembakaran gerabah	Survey	Foto	Kualitatif	Pengamatan
13	Lokasi parkir	Survey	Peta	Kualitatif	Pengamatan
14	Akses kawasan	Survey	Peta	Kualitatif	Pengamatan
15	Toilet umum	Survey	Foto	Kualitatif	Pengamatan
16	Iklim	Data BMG dan referensi yang di unduh melalui internet	Angka, Peta	Kualitatif	Dokumen
17	Curah hujan	Data BMG dan referensi yang di unduh	Angka	Kualitatif	Dokumen



		melalui internet			
18	Kontur	BAPEDA, dan referensi yang di unduh melalui internet	Angka, Peta	Kuantitatif, Kualitatif	Dokumen kemudian pembuatan model kontur dengan menggunakan sketchup
19	Jumlah wisatawan yang berkunjung	Observasi Survey	Angka	Kuantitatif,	Dokumen buku tamu Desa Karanganyar
20	Banyak nya kendaraan wisatawan yang parkir	Observasi Survey	Angka	Kuantitatif,	Pengamatan
21	Aktivitas wisatawan	Observasi	Catatan lapangan	Kualitatif	Pengamatan
22	Aktivitas Pengerajin Desa Karanganyar	Observasi	Catatan lapangan	Kualitatif	Pengamatan
23	Jumlah Pengerajin Desa Karanganyar	Survey	Angka	Kuantitatif,	Pengamatan kemudian dinalisis menggunakan Ms. Excel
24	Banyak nya unit	Survey	Angka	Kuantitatif,	Pengamatan kemudian



	pengerajin				dinalisis menggunakan Ms. Excel
25	Jenis dan bentuk kerajinan gerabah yang dihasilkan	Survey	Catatan Lapangan	Kualitatif	Pengamatan kemudian dinalisis menggunakan Ms. Excel
26	Poses pembuatan gerabah	Survey, Observasi	Foto, Catatan Lapangan	Kualitatif	Pengamatan Data sekunder
27	Tradisi dan budaya masyarakat sekitar	Survey, Observasi	Foto, Catatan Lapangan	Kualitatif	Pengamatan Data sekunder
28	Teori arsitektur kontekstual	Buku, refrensi jurnal	Studi literatur	Kualitatif	Data sekunder
29	Pariwisata Kabupaten Magelang	Dinas Kepariwisataaan Kabupaten Magelang	Dokumen	Kualitatif	Dokumen
30	Peraturan daerah Kabupaten Magelang	BAPEDA, dan referensi yang di unduh melalui internet	Dokumen	Kualitatif	Dokumen
31	Batas – batas pembagian	Dokumen Kantor Kepala	Foto, Dokumen	Kualitatif	Dokumen



	wilayah Desa Karanganyar	Desa, Desa Karanganyar			
32	Data Monografi Desa Karanganyar	BPS, Dokumen Kantor Kepala Desa, Desa Karanganyar	Tabel, Dokumen	Kualitatif Kuantitatif,	Dokumen
33	Potensi alam Desa Karanganyar	Survey	Foto	Kualitatif	Pengamatan
34	Peta RTRW kabupaten Magelang	BAPEDA, dan referensi yang di unduh melalui internet	Peta	Kualitatif	Dokumen

1.6.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam metode pengumpulan data, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan data berdasarkan sumber. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini ada 2 macam:

1. Data Primer :

Data primer adalah data yang diperoleh dengan pengamatan langsung dari sumber data utama.⁹ Sumber data diperoleh dari penelitian langsung ke lapangan dengan cara survey dan wawancara terhadap beberapa narasumber dengan bantuan alat rekam yaitu kamera, alat tulis, dan alat ukur.

⁹Aedi, Nur. 2010. Pengelohan Dan Analisis Data Hasil Penelitian. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 4



2. Data Sekunder :

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) seperti sumber pustaka atau sumber lainnya¹⁰. Data sekunder berupa data kearsipan, diperoleh dari kantor – kantor yang relevan atau melalui instansi - instansi terkait. Untuk data dari studi literatur diperoleh dari buku yang relevan berdasarkan topik dan kasus yang sudah dipilih.

1.6.3 METODE ANALISIS

Analisis dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan pengelompokan data berdasar sumbernya dengan menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk kemudian diidentifikasi. Untuk data yang bersifat kualitatif dijabarkan dalam bentuk uraian sistematis sedangkan untuk mengolah data kuantitatif digunakan dalam bentuk penyajian tabel.

Proses dalam melakukan analisis adalah :

1. Mengelompokan data yang diperoleh berdasarkan sumber
2. Melakukan proses penyederhanaan data sehingga didapatkan data yang benar – benar diperlukan.
3. Menampilkan data berupa tabel untuk memudahkan analisis
4. Mengolah data melalui pendekatan arsitektur kontekstual

1.6.4 METODE PENARIKAN KESIMPULAN

Metode penarikan kesimpulan dari penelitian ini dengan mencocokkan data yang diperoleh dari instansi terkait dengan data dan kondisi sebenarnya di lapangan. Kemudian hasil analisis dipadukan dengan aspek arsitektur kontekstual sehingga tercapai pengembangan Desa Karanganyar sebagai Sentra kerajinan gerabah dapat menciptakan penataan kawasan yang berkarakter yang selaras dengan lingkungan sekitar.

¹⁰ Aedi, Nur. 2010. Pengelohan Dan Analisis Data Hasil Penelitian. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 4



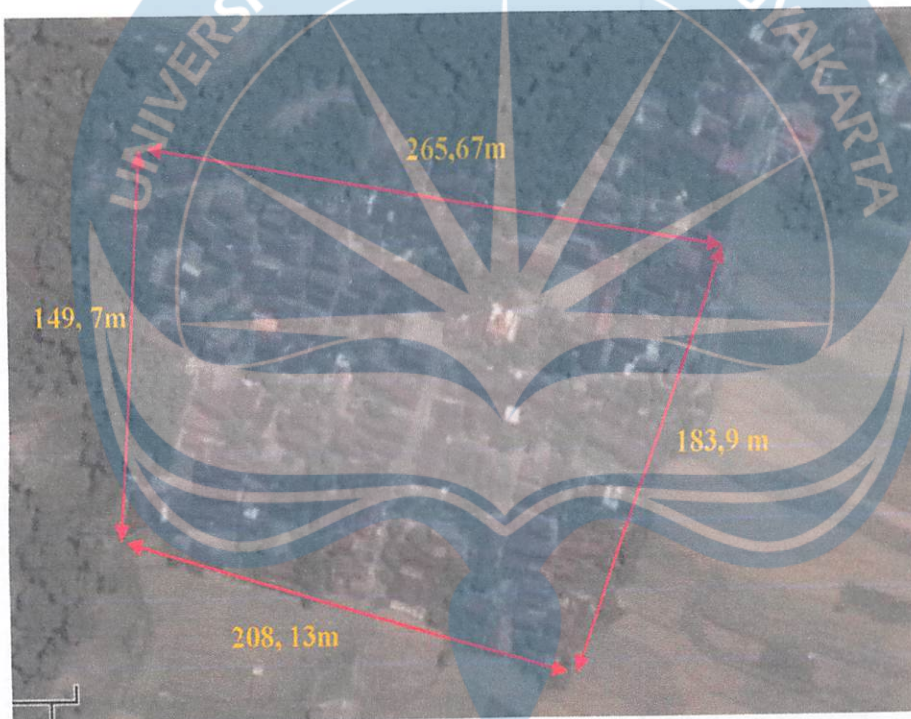
1.7 LINGKUP PEMBAHASAN

1.7.1 LINGKUP SPASIAL

Pengambilan ruang lingkup ini didasarkan pada keberadaan Dusun Nglipoh di Desa Karanganyar sebagai dusun yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengerajin gerabah.

Adapun batas - batas wilayah Dusun Nglipoh adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Area perkebunan
- Sebelah selatan : Area persawahan
- Sebelah barat : Area perkebunan
- Sebelah timur : Desa Banjaraan II dan Area Persawahan



Gambar 1.10 : Ukuran Site

Sumber : Foto udara Desa Karanganyar dari [googlemaps.com/satelit](https://www.google.com/maps/@-7.7833333,110.8166667,15z) kemudian diolah

Dusun nglipoh memiliki luas sekitar $38.743,83\text{m}^2$. Luas tapak yang digunakan sebagai wilayah studi minimal 3000m^2 dengan asumsi yang mempertimbangkan obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi



meliputi elemen-elemen pembentuk ruang kawasan, serta elemen pelengkap tata ruang luar dan tata ruang dalam.

1.7.2 LINGKUP SUBSTANSIAL

Ruang lingkup substansial pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengembangan kawasan yaitu berupa pengembangan fasilitas pendukung sehingga menciptakan penataan kawasan yang berkarakter sehingga dapat lebih menarik banyak wisatawan. Adapun batasan lingkup substansial adalah :

- Pola kegiatan para pengerajin gerabah dan wisatawan di Desa Karanganyar.
- Kondisi eksisting Desa Karanganyar meliputi akses kawasan, kondisi infrastruktur, tata guna lahan, persebaran unit – unit pengerajin.
- Tata ruang dalam meliputi ruang pembentukan gerabah, ruang penjemuran, ruang tamu yang memperhatikan bentuk bangunan lama dengan mengambil motif desain bangunan lama seperti, bukaan, dinding, dan material pelingkup.
- Tata ruang luar melalui penataan lokasi parkir, fasilitas umum, penataan unit – unit pengerajin gerabah, dan area bakar berdasarkan kontur dan letak vegetasi sehingga menciptakan penataan kawasan yang berkarakter dan menciptakan keselarasan pada lingkungan sekitar melalui pendekatan arsitektur kontekstual.



1.8 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. 6 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Skirpsi	Tahun	Perguruan Tinggi	Keterangan
1	Budi Prasetyo Samadikum	Penataan Sentra Kerajinan Ukir di Dukuh Bugel Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Neo Vernakuler	2000	Universitas Diponegoro	Fokus : Pendektan Arstektur Neo Vernakuler Lokus : Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara
2	Armita Dambadiyati	Penataan Pusat Kawasan Sentra Kerajinan Kotagede Sebagai Kawasan Pemasaran Dan Wisata Yang Kreatif	2001	Universitas Diponegoro	Fokus : Sentra Kerajinan Kotagede sebagai kawasan pemasaran dan Wisata yang Kreatif Lokus : Kotagede Yogyakarta



3	Hananta Setiohadi	Kawasan Wisata Selo Boyolali Jawa Tengah dengan pendekatan desain tradisional	2004	Universitas Diponegoro	Fokus : Pendekatan desain tradisional Lokus : Di Ngawi
4	Dian Maharani	Pusat Kerajinan Kayu Di Ngawi	2009	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Fokus : - Lokus : Di Ngawi
5	Civilia Yudhi Aryani	Penataan Kawasan Sentra Industri Kerajinan Kulit Di Desa Manding, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta	2009	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Fokus : - Lokus : Di Desa Manding, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta



1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang definisi, latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup penelitian, metode penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM SENTRA KERAJINAN GERABAH

Berisi pemahaman umum tentang kerajinan gerabah, pengertian dan diskripsi sentra, pengertian dan diskripsi kerajinan gerabah, jenis – jenis gerabah, proses pembuatan gerabah, tinjauan tentang beberapa sentra kerajinan gerabah di beberapa daerah.

BAB II : TINJAUAN KAWASAN / WILAYAH

Berisi tinjauan khusus mengenai kawasan Desa Karangnyar. Meliputi kondisi eksisting, kondisi administratif, kondisi geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, kondisi sarana dan prasarana, kondisi infrastruktur,

BAB IV : LANDASAN TEORI PERANCANGAN

Berisi tentang teori-teori mengenai Arsitektur kontekstual yang mendukung proses analisis untuk pemecahan masalah.

BAB V : ANALISIS

Membahas kajian – kajian yang berkaitan dengan analisis pelaku, analisis kegiatan, kebutuhan ruang, dan analisa site.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep dasar perancangan dan perencanaan Sentra Kerajinan Gerabah Desa Karangnyar yang merupakan hasil dari analisis untuk diterapkan dalam bentuk fisik bangunan dan penataan kawasan.